

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MAHASISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PIM 3 VOKAL  
DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FBS UNY**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Zamrud Whidas Pratama**  
**NIM 09208244018**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran PIM 3 Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY*” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing I,

HT Silaen, S.Mus., M.Hum

NIP 19561010 198609 1 001

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing II,





Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd

NIP 19660130 199001 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Faktor-faktor Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran PIM 3 Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY*” ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 17 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Ketua Penguji		23/1/14
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23/1/14
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		23/1/14
Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum.	Penguji II		23/1/14

Yogyakarta, Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Zamrud Whidas Pratama

NIM : 09208244018

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 14 Januari 2014

Penulis,



Zamrud Whidas Pratama

## **MOTTO**

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Bapak Sugiharto dan Ibu Sugiharti (Orang Tua)

Gofan Giomara (Adik)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat dan hikmat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi berjudul “Faktor-faktor Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran PIM 3 Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY”, disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyusun tugas akhir skripsi ini, peneliti mendapat bantuan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. HT Silaen, S.Mus., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, memberi bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu, memberi bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drijastuti Jogjaningrum, S.Sn., M.A dan HT Silaen, S.Mus., M.Hum selaku Dosen Praktik Instrumen Mayor Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin pelaksanaan penelitian ini;
4. Mahasiswa-mahasiswa yang menempuh Praktik Instrumen Mayor 3 vokal yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan banyak membantu demi kelancaran penelitian ini;
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan demi kelancaran penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih apabila ada saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 januari 2014

Peneliti

Zamrud Whidas Pratama

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar .....	9
B. Hakekat Pembelajaran .....	10
C. Kesulitan Belajar .....	11
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	13
E. Teknik Vokal Seriosa	
1. Teknik Vokal Seriosa .....	19
2. Sikap Tubuh .....	25
F. Penelitian yang Relevan .....	26



### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Data Penelitian .....	29
C. Sumber Data Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi .....	31
2. Wawancara .....	32
3. Dokumentasi .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	34
H. Uji Keabsahan Data .....	37

### BAB IV FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN PIM 3 VOKAL DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FBS UNY

A. Faktor-faktor Kesulitan .....	39
1. Faktor Internal .....	39
2. Faktor Eksternal .....	48

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

DAFTAR PUSTAKA .....	57
----------------------	----

LAMPIRAN .....	59
----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Etude Yang Digunakan Dalam Perkuliahan PIM Vokal .....	33
Gambar 2	: Partiture Etude yang Diberi Salinan Notasi Angka, Kesulitan dalam Membaca Notasi Balok .....	46
Gambar 3	: Catatan Mahasiswa PIM 3 Vokal Tentang Pengucapan Bahasa Itali .....	48
Gambar 4	: Kondisi Ruangan yang Sempit Membuat Sebagian Mahasiswa PIM 3 Vokal Harus Duduk Dilantai .....	51
Gambar 5,6	: Kelas A (kiri) Kelas G dan H (kanan), Terjadi Pembagian Jumlah yang Tidak Seimbang .....	53
Gambar 7	: Mahasiswa PIM 3 Vokal Saat Praktik Vokal di Ruang Praktik .....	77
Gambar 8	: Tanya Jawab Yang dilakukan Dosen Dalam Praktik Vokal .....	77
Gambar 9	: Dosen Memberikan Contoh (Demontrasi) Dalam Praktik Vokal .....	78
Gambar 10	: Mahasiswa PIM 3 Mengimajinasikan Teknik Vokal Saat Praktik Vokal di Ruang Praktik .....	78
Gambar 11	: Mahasiswa PIM 3 Vokal Saat Praktik Vokal di Ruang Praktik.....	79
Gambar 12	: Dosen Menggunakan Piano Sebagai Media Pembelajaran Vokal .....	79

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Kisi-Kisi Observasi .....	59
Tabel 2	: Kisi-Kisi Wawancara .....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Observasi .....	59
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara .....	61
Lampiran 3	: Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara .....	63
Lampiran 4	: Foto-Foto .....	77
Lampiran 5	: Partitur Lagu dan Etude .....	80
Lampiran 6	: Surat Ijin Penelitian .....	90

**FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MAHASISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PIM 3 VOKAL  
DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FBS UNY**

Oleh :  
Zamrud Whidas Pratama  
NIM. 09208244018

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan mahasiswa PIM 3 vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik yang menyebabkan terhambatnya kemajuan kemampuan bernyanyi pada mahasiswa PIM 3 vokal. Vokal yang diajarkan dalam pembelajaran PIM 3 adalah vokal seriosa yang merupakan hal baru bagi sebagian mahasiswa vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PIM 3 vokal. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah PIM 3 vokal yang berjumlah 44 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Tahap-tahap dalam menganalisis data dengan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penyimpulan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor kesulitan dibagi menjadi dua yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat dan motivasi yang kurang sehingga menyebabkan malas dalam berlatih yang menyebabkan kesulitan dalam teknik dasar vokal yaitu teknik pernafasan untuk vokal, ditambah dengan kurang lancar dalam membaca notasi dan kurangnya pemahaman dalam mengucapkan bahasa asing. Faktor eksternal yaitu situasi dan kondisi yang kurang mendukung menyebabkan mahasiswa terganggu konsentrasinya dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen.

*Kata Kunci : PIM 3 Vokal, faktor kesulitan belajar, pembelajaran*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mahasiswa dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada kemampuan pengetahuan, kecakapan nilai sikap serta pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya. Dalam pendidikan terjadi suatu kegiatan belajar dimana kegiatan belajar tersebut terdapat tujuan yang dicapai. Kegiatan belajar akan membawa pada perubahan, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan kecakapan meraih prestasi.

Dalam proses belajar mengajar di kelas interaksi antara dosen dengan mahasiswa amat penting karena interaksi ini terjadi dalam bentuk membimbing, mengarahkan untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap suasana yang diharapkan mahasiswa. Setiap orang belajar dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Kenyataannya, semua memiliki gaya belajar hanya biasanya satu gaya mendominasi. Menurut Baldler dan Grinder dalam Bobbi De porter (2000: 85) bahwa :

“Meskipun banyak orang memiliki akses ketiga modalitas visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberikan mereka bakat dan kekurangan alami tertentu”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang belajar dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan setiap orang cenderung pada satu modalitas namun kombinasi modalitas yang sangat berperan dalam pembelajaran, karena dengan memanfaatkan kombinasi modalitas dapat memberikan bakat dan kekurangan alami tertentu dalam mencapai pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan belajar bukan hanya soal teori, namun harus diimbangi dengan praktik secara langsung. Seperti salah satu jurusan yang mengajarkan ilmu musik baik secara teori maupun praktik yaitu Jurusan Pendidikan Seni Musik yang merupakan salah satu Jurusan di dalam lingkup Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurusan Pendidikan Seni Musik adalah Jurusan yang berbasis pada ilmu seni musik barat dan teori-teori pendidikan yang dapat nantinya setelah mahasiswa lulus dapat di terapkan dalam kelas tingkat SMP dan SMA, Jurusan ini melaksanakan pembelajaran musik baik bersifat teori maupun praktik. Pembelajaran praktik yang dimaksud adalah pembelajaran praktik instrumen musik yang dipilih oleh mahasiswa yang disebut Praktik Instrumen Mayor (PIM) dan pembelajaran teori berupa pembelajaran tentang ilmu musik seperti Teori Musik, Solfegio, dan Ilmu Bentuk Analisis. Praktik Instrumen Mayor (PIM) adalah mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa yang menempuh perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Musik

FBS UNY. Praktik Instrumen Mayor (PIM) adalah mata kuliah yang menggunakan sistem pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik yang dimaksud adalah praktik instrumen musik sesuai instrumen yang dipilih mahasiswa saat masuk di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Instrumen yang masuk dalam PIM digolongkan dalam 5 jenis, yaitu instrumen gesek, tiup, perkusi, petik, dan vokal. Instrumen gesek meliputi biola, cello, contra bass, viola. Instrumen tiup meliputi tiup kayu yaitu klarinet, oboe, flute, dan lain-lain, dan tiup logam yaitu trumpet, trombone, corno dan lain-lain. Instrumen perkusi seperti marimba, drum, dan lain-lain. Instrumen petik yaitu gitar, dan instrumen vokal. Semua mata kuliah PIM di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY diampu oleh dosen yang sudah berkompeten dalam instrumennya masing-masing.

Instrumen vokal merupakan salah satu instrumen yang banyak diminati oleh mahasiswa yang masuk di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Mahasiswa baru yang mengambil PIM Vokal pada umumnya beranggapan bahwa vokal yang diajarkan di Jurusan Pendidikan Seni Musik adalah vokal populer padahal Jurusan ini melaksanakan pembelajaran vokal dengan dasar-dasar musik barat. Realita yang muncul yang dialami oleh mahasiswa PIM Vokal Jurusan Pendidikan Seni Musik khususnya PIM 3 Vokal yaitu banyak yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, karena materi yang diberikan dan diajarkan merupakan hal yang baru bagi sebagian mahasiswa baru tersebut. Mahasiswa Pendidikan Seni Musik adalah mahasiswa yang berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda, hal ini menyebabkan potensi mahasiswa yang berbeda pula.



Mata kuliah praktik pada dasarnya diajarkan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menguasai teknik vokal dan dapat diaplikasikan dalam lagu dengan benar dan baik. Penyanyi yang baik harus dapat membawakan sebuah lagu dengan performance yang baik dan ekspresif yang didukung dengan teknik yang benar, sehingga pesan yang terkandung dalam lagu yang dibawakan dapat tersampaikan pada penonton. Tentunya hal ini tidak mudah, karena penyanyi dituntut mempunyai talenta dan selalu melatih keterampilan dalam membawakan sebuah lagu seperti yang diajarkan dalam pembelajaran PIM 3 vokal.

Mata kuliah Praktek Instrumen Mayor (PIM) 3 Vokal, sesuai dengan namanya merupakan mata kuliah praktik yang berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan proses olah vokal, dan teknik vokal. Semuanya itu bermaksud dan bertujuan agar diketahui cara bagaimana memproduksi dan membentuk suara yang benar dan baik. Dalam pembelajaran PIM 3 vokal terdapat materi yang selalu diberikan sesuai dengan tahap pembelajaran PIM 3 vokal, yaitu 1) pemanasan atau vokalisi, 2) etude dan lagu. Setiap dosen pengampu yang akan memulai perkuliahan PIM vokal pasti akan mengajarkan para mahasiswanya untuk pemanasan atau biasa disebut *vokalisi*.

Vokalisi dilakukan untuk melenturkan semua organ yang dipakai dalam bernyanyi, sekaligus mencari posisi-posisi dalam bernyanyi yang kurang benar dan juga melatih pernafasan, oleh karena itu vokalisi amatlah penting dilakukan. Setelah pemberian pemanasan atau vokalisi materi penting yang digunakan dalam pembelajaran PIM 3 vokal adalah pembelajaran tentang etude dan lagu, etude yang dipakai adalah etude *vaccai* dan etude

*panofka*. Kedua etude ini memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dalam pembentukan vokal. Materi selanjutnya adalah pemberian lagu dalam bahasa indonesia dan bahasa asing yang digunakan untuk menerapkan teknik yang sudah dipelajari melalui pemanasan dan etude.

Pemahaman disatu sisi tentang proses olah vokal dan keterampilan memproduksi dan membentuk suara itu dengan teknik vokal yang benar menjadi salah satu materi pokok yang disebut prosedur atau langkah-langkah memproduksi dan membentuk suara yang cemerlang dan indah atau merdu. Di sisi lain, hasil bentukannya yaitu suara yang telah dibentuk digunakan atau difungsikan sebagai alat untuk membaca notasi musik, etude, dan menyanyikan lagu-lagu standar. Karena itu, ada dua materi atau bahan pokok dalam proses perkuliahan ini, pertama, kemampuan proses memproduksi dan membentuk suara yang indah. Kedua, kemampuan membaca notasi musik, etude, dan menyanyikan lagu.

Berdasarkan pemahaman inilah, maka diketahui bahwa ada dua tujuan atau kompetensi utama sebagai target yang harus atau wajib dimiliki oleh mahasiswa dalam Praktek Instrumen Mayor 3 vokal ini, yaitu: 1) tujuan kemampuan memproduksi dan membentuk suara yang dilatih dengan vokalisasi 2) kemampuan membaca notasi, etude, dan menyanyikan lagu dengan interpretasi yang benar dan baik. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka dibahas dan dilaksanakan berbagai materi yang berkaitan dengan pemahaman kemampuan memproduksi dan membentuk suara, yaitu, pertama, teknik pernapasan yang kuat dan efektif, penggunaan ruang resonansi vokal yang benar, sikap tubuh bernyanyi yang luwes, dan pengendalian lidah dalam

memproduksi suara dengan wilayah suara yang luas. Kedua, pemahaman dan keterampilan membaca notasi musik, etude, dan menyanyikan lagu standar dengan interpretasi yang benar dan baik.

Menurut data yang diperoleh dari kelas A,G,J sebanyak 44 Mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Kejuruan bidang musik setidaknya akan lebih mudah menerima materi pembelajaran daripada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum. Dengan kemampuan mahasiswa yang beragam, membuat dosen harus lebih bersabar dalam melakukan proses pembelajaran dengan waktu yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran. Dapat diketahui melalui penelitian bahwa mahasiswa yang berasal dari sekolah umum (SMU) 37 mahasiswa, dan dari Sekolah Menengah Musik (SMM) 7 mahasiswa.

Penelitian ini mengkhususkan permasalahan pada PIM 3 vokal karena peneliti dulu pernah menjadi mahasiswa PIM 3 vokal dan mengalami kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran di PIM 3 vokal semakin sulit, baik dari materi lagu, teknik vokal dan ekspresi dalam membawakan materi lagu. Setiap mahasiswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa tertentu pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap mahasiswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari tekanan, hambatan dan gangguan.

Namun tekanan, hambatan, dan gangguan tersebut dialami oleh mahasiswa tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada mahasiswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Pada kasus-kasus tertentu, siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan pembimbing atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa.

Kesulitan dan hambatan ini telah diamati saat mengikuti proses pembelajaran PIM Vokal. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PIM 3 vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik dengan harapan dapat mencari kesulitan apa yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran PIM 3 Vokal.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran PIM 3vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran PIM 3 Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dan menjadi acuan pada penelitian berikutnya.

### **2. Secara Praktis**

1. Bagi Dosen
  - a. Menemukan alternatif umpan balik untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran vokal.
  - b. Menjadi lebih mengerti dan dekat dengan berbagai jenis karakter mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan bagi yang ingin mengambil minat di bidang vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.
3. Bagi peneliti, sebagai bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai upaya pengembangan ilmu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu perubahan yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak lahir sampai ke liang lahat (Sadiman, 1990: 10). Menurut Arikunto (1992: 19) “belajar adalah proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam diri baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap”. Menurut Hamalik (2009: 37) bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan ”. Menurut Natawidjaya (1997: 155) “belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap/mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai bidang studi”. Slameto (1995: 2) menambahkan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Menurut Hamalik (2005: 36)

“Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada

diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

## **B. Hakekat Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah *Fasilitated* pencapaiannya Prawiradilaga (2004:3). Pendapat lain dari Tilaar (2002:128) “Proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan.

Menurut Hamalik (1994:57)

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya”.

Menurut Darsono (2000: 13)

“Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar. Pembelajaran adalah usaha guru untuk membantu siswa atau anak didik

agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya. Guru berfungsi sebagai fasilitator yaitu orang yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung agar siswa dapat mewujudkan kemampuan belajarnya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang berjalan bersama-sama meliputi siswa, guru, dan alat belajar agar pencapaian pembelajaran dapat tercapai.

### **C. Kesulitan Belajar**

Kesulitan adalah sesuatu yang tidak mudah dilakukan, dicapai, dipahami, atau dipecahkan (Moris, 1973: 512). Pendapat lain dari Mulyadi (2003: 5) “kesulitan adalah kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang giat untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan sehingga menjadi tidak mudah dilakukan, dicapai, dipahami, atau dipecahkan dan memerlukan usaha yang giat untuk dapat mengatasinya. Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalang-halangi seseorang dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu kesulitan dapat membuat seseorang menjadi lambat atau berhenti sama sekali dalam mencapai tujuannya.

Proses belajar yang berlangsung pada manusia merupakan proses psikis yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungannya yang



menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap konstan Winkel (1983: 15). Oleh sebab itu apabila setelah belajar mahasiswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Dalam belajar masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah. Rendahnya nilai atau prestasi siswa ini dikarenakan adanya kesulitan dalam belajarnya. Menurut Mardiyanti (1994 : 4) “Kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Pendapat lain dari Warkitri (1990: 83) Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Sabri (1995: 88) juga mengutarakan bahwa “kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran sekolah”. Dalyono (1997: 229) menambahkan “kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seseorang mahasiswa untuk berhenti di tengah jalan (Mirnayati,2010: 17)

Mahasiswa yang mengalami masalah dalam belajarnya ditandai dengan adanya gejala prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar (Winkel, 1983: 13).

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kesulitan Belajar**

Faktor adalah sebuah elemen atau penyebab yang mempengaruhi prestasi (Crozier, 2006: 282). Pendapat lain dari Morris (1973: 469) menyebutkan bahwa “faktor adalah suatu hal yang aktif memberikan kontribusi dalam sebuah prestasi, hasil, atau proses”. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor adalah suatu keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi sebuah proses, hasil, atau prestasi.

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar disekolah itu banyak dan beragam, menurut Dalyono (1997: 239) “faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar siswa). Faktor intern berupa fisik dan rohani sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Pendapat lain Hamalik (2005: 117) menyebutkan “faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar digolongkan menjadi empat yaitu faktor dari diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan dari lingkungan masyarakat”.

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dimiyati dan Mudjiono (1994: 228-235) mengemukakan “faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses belajar adalah sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, prestasi, percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa”. Menurut Dalyono (1997: 239) “faktor intern yang bersifat fisik bisa karena sakit, atau cacat tubuh, dan faktor yang bersifat rohani yaitu intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe-tipe khusus seorang pelajar”. Slameto (1995: 56) Juga menjelaskan “faktor intern yang menimbulkan kesulitan belajar yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan”.

Suryabrata (1997: 233) berpendapat bahwa “faktor intern yang menimbulkan kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani dan fungsi fisiologis (panca indra)”. Berdasarkan pendapat dari Suryabrata tersebut maka dapat dikatakan bahwa dengan keadaan jasmani yang segar dan tidak lelah akan mempengaruhi hasil belajar dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang segar dan lelah. Faktor yang kedua adalah faktor psikologis. Suryabrata (1997: 233) menyebutkan “bahwa faktor psikologis dalam belajar merupakan hal yang mendorong aktivitas belajar siswa seperti sifat ingin tahu, sifat kreatif, sifat mendapatkan simpati dari orang lain, sifat memperbaiki kegagalan dimasa lalu”.

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (1994:228-235) mengatakan “bahwa faktor ekstern yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar meliputi guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial mahasiswa, dan kurikulum sekolah”. Beberapa ahli mempunyai pendapat yang sama seperti Slameto (1995: 56), Dalyono (1997: 239), dan Syah (2002: 172) “bahwa faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.

Suryabrata (1997: 233-234) membagi faktor kesulitan belajar menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari manusia baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar seringkali mengganggu aktivitas belajar. Suara gaduh pada waktu mahasiswa sedang belajar juga akan mengganggu mahasiswa. Selanjutnya Suryabrata (1997: 234) mengatakan “faktor non sosial adalah faktor yang berasal bukan dari manusia”. Faktor ini antara lain keadaan cuaca, waktu, tempat, dan alat pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa baik dari dalam diri mahasiswa (faktor intern) maupun luar mahasiswa (faktor ekstern) dapat dikelompokkan menjadi :

## 1. Faktor Internal

Faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Secara rinci kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

### a. Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani yang tidak sehat tentu akan mengganggu mahasiswa dalam proses belajar. Demikian pula jika ada salah satu fungsi panca indra yang terganggu, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan.

### b. Faktor Psikologis

#### 1) Minat

Tidak adanya minat seorang mahasiswa akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada niatnya tidak akan sesuai dengan kebutuhan, dan tidak sesuai dengan kecakapan. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya akan timbul kesulitan. Menurut Dalyono (2009: 235) “minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara seorang peserta didik mengikuti pelajaran”.

## 2) Motivasi

Motivasi sebagai faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya (Dalyono, 2009:235-236). Oleh karena itu mahasiswa yang mempunyai motivasi yang besar akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak setuju pada perkuliahan, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

## 3) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir (Dalyono, 2009: 234). Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Seorang mahasiswa yang harus mempelajari bahan yang lain yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mudah bosan, mudah putus asa, dan cenderung tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada mahasiswa yang tidak suka mengikuti perkuliahan sehingga nilainya rendah.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa) yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Secara rinci kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

### a. Faktor Sosial

#### 1) Keluarga

Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak adanya tempat belajar yang baik akan menghambat kemajuan belajar siswa (Dalyono, 2009: 240). Kondisi keluarga yang kurang harmonis juga membuat mahasiswa berkesulitan dalam belajar.

#### 2) Sekolah

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid tidak baik, dan metode mengajar guru tidak tepat (Dalyono, 2009: 242).

#### 3) Lingkungan Masyarakat

Apabila kondisi masyarakat sedang tidak aman maka proses belajar akan terganggu. Jika mahasiswa belajar sambil bekerja, berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama juga akan mengganggu proses belajar mahasiswa tersebut.

b. Faktor Non Sosial

1) Keadaan Udara

Apabila udara terlalu lembab atau kering kurang membantu mahasiswa dalam belajar. Keadaan udara yang cukup nyaman di lingkungan belajar mahasiswa, akan membantu mahasiswa untuk belajar dengan baik.

2) Waktu belajar

Pembagian waktu mahasiswa untuk belajar sangatlah penting. Jika terlalu pendek atau terlalu lama maka ilmu yang bisa ditangkap oleh mahasiswa tidak maksimal.

3) Tempat Belajar

Gedung perkuliahan yang letaknya dekat tempat keramaian tentu saja akan mengganggu mahasiswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (1997: 234) “gedung sekolah yang efektif untuk belajar memiliki ciri-ciri letaknya jauh dari tempat keramaian, tidak menghadap ke jalan raya, tidak dekat sungai, dan sbagainya yang membahayakan keselamatan siswa”.

**E. Teknik Vokal Seriosa**

**1. Teknik Vokal Seriosa**

Pengertian vokal secara umum dapat diartikan sebagai suara yang dihasilkan manusia adanya proses pembentukan suara didalam organ tubuh



sampai pembentukan rongga mulut. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut, menurut Banoe (2003: 44) vokal merupakan “suara manusia, suara lantang”.

Menurut Soeharto (1982: 1) yang dimaksud vokal yaitu “memakai pita suara di dalam mulut sebagai sumber suara”. Menurut Pranadjaja (1976: 9) Vokal juga dapat diartikan sebagai suara manusia, karena suara-suara yang ditimbulkan oleh sesuatu yang bukan manusia tidak bisa dikategorikan sebagai vokal. Setya (2013: 14) berpendapat “instrumen vokal adalah pita suara pada manusia. Pita suara adalah selaput lentur dengan panjang berkisar antara dua sentimeter pada pria hingga satu seperempat sentimeter pada wanita”.

Menurut Pranadjaja (1976:9) bahwa :

“Teknik vokal atau seni vokal tidak lain adalah seni suara, yaitu suara manusia. Dalam arti luasnya, teknik vokal atau seni vokal meliputi segala bidang yang mempergunakan suara manusia sebagai alat pokok seperti seni berbicara, seni pidato, seni deklamasi, bahkan juga termasuk seni berdialog dalam drama dan film. Sedangkan dalam arti sempitnya teknik vokal atau seni vokal adalah cara bernyanyi dengan benar”.

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa vokal adalah getaran yang dihasilkan oleh pita suara akibat bergesekan dengan udara melalui tenggorokan lalu keluar di dalam rongga mulut.

Adapun macam-macam teknik vokal menurut Ali (2006: 51) yaitu intonasi, artikulasi, pernafasan, dan resonansi. Secara rinci keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Intonasi

Intonasi secara sederhana dapat diartikan sebagai ketepatan penyajian tinggi rendahnya nada (*pitch*) oleh penyanyi. Pada pelatihan vokal seriosa intonasi lebih sering diartikan dengan teknik membidik nada dengan tepat. Pada setiap lagu seriosa terdapat berbagai variasi interval (jarak antar nada) yang berbeda antara nada yang satu dengan nada lainnya, penyanyi harus mampu untuk menjangkau nada-nada tersebut sesuai dengan notasi lagu yang tertulis. Menurut Ali (2006: 51) “intonasi berkaitan dengan kemampuan seseorang penyanyi untuk membidik nada dalam lagu secara cepat, baik itu nada tinggi maupun rendah”. Untuk menghasilkan intonasi yang baik, harus melatih pendengaran dengan baik pula agar sensitif terhadap tinggi rendahnya nada yang akan dinyanyikan sesuai notasi pada lagu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa intonasi merupakan usaha untuk menyanyi dan bersuara dengan nada yang seharusnya.

b. Artikulasi

Seorang penyanyi harus memiliki artikulasi yang jelas dalam bernyanyi karena seorang penyanyi harus jelas dalam melafalkan kata-kata dalam sebuah lagu. Artikulasi menurut Pranadjaja (1976: 96) “sama halnya dengan pelafalan. Lafal yang tepat dan baik tidak hanya sanggup memberikan pengertian kepada para pendengarnya, melainkan memiliki nilai yang lebih besar dari itu yaitu membantu terciptanya kemerduan dan

kejernihan suara”. Menurut Setya (2013: 36) “artikulasi sangat penting dan diwajibkan bagi seorang penyanyi untuk sesempurna mungkin, agar pesan dari syair sebuah lagu yang disajikan dengan cara dinyanyikan penyanyi tersebut benar-benar tersampaikan”.

Untuk melatih artikulasi dengan jelas menurut Ali (2006: 52) “seorang penyanyi perlu berlatih mengucapkan huruf-huruf vokal, yaitu a, i, u, e, o dengan jelas”.

#### c. Pernafasan

Nafas merupakan motor dalam vokal, karena pernafasan yang benar membuat penyanyi dapat menyampaikan kalimat dalam lagu tanpa harus terputus-putus. Menurut Setya (2013: 1) “salah satu aspek terpenting dan menjadi kuda-kuda dalam bernyanyi adalah pernafasan. Bernyanyi yang baik memerlukan pernafasan yang kuat dan terkontrol, disesuaikan dengan kebutuhan lagu”. Pendapat yang sama tentang arti penting pernafasan diungkapkan oleh Pramayuda (2010: 66) “Hal ini penting diketahui, karena nafas adalah penggerak utama dari sebuah suara”.

Menurut Pramayuda (2010: 67) ada 3 jenis pernafasan, yaitu pernafasan bahu, pernafasan dada, dan pernafasan diafragma. Dari ketiga pernafasan tersebut, yang paling baik digunakan saat bernyanyi adalah pernafasan diafragma.

Pernafasan bahu, menurut Pranadjaja (1976: 37) adalah “pernafasan yang mengambil atau mengangkat kekuatan bahu, untuk mengambil nafas pada paru-paru sebab pusat nafas adalah paru-paru”. Cara seperti ini tidak baik untuk mendapatkan nafas yang dapat menyeimbangkan pernafasan karena akan menghasilkan sebuah nafas yang dangkal dan mengakibatkan kalimat yang diucapkan pada waktu bernyanyi menjadi terputus-putus.

Pernafasan dada menurut Pranadjaja (1976: 39), adalah “pernafasan dengan cara membusungkan dada pada saat menarik nafas untuk mengisi paru-paru. Cara seperti ini juga kurang baik, karena menyebabkan cepat lelah pada saat bernyanyi, ketika seseorang menyanyikan 2 sampai 3 lagu sekaligus. Hal ini juga mengakibatkan suara menjadi tidak stabil, terputus-putus, dan terengah-engah”. Pernafsan ini tidak dianjurkan untuk bernyanyi seperti dikemukakan Pranadjaja (1976: 39) bahwa “ciri-ciri pernafasan dada adalah rongga dada berkembang (membusung) pada waktu bernafas. Apabila diperhatikan di depan cermin dengan seksama, akan nampak jelas bahwa rongga dada, bahu dan bagian leher dalam keadaan tegang. Posisi tegang ini tidak baik untuk produksi suara”.

Pernafasan Diafragma, sering disebut dengan pernafasan rongga perut, yaitu sesudah pernafasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma, diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk. Pernafasan

ini lebih baik digunakan, karena akan menghasilkan nafas panjang, ringan, santai, serta produksi suara lebih bermutu. Seperti dikemukakan oleh Pranadjaja (1976: 40) “ciri khas pernafasan diafragma adalah bahwa sebagian sekat rongga badanlah yang akan mengembang”.

Pada waktu anda menghirup nafas. Tepatnya terletak di antara rongga dada dan rongga perut”. Setya (2013: 20) menyatakan “sumber tenaga berfungsi untuk menggetarkan vibrator adalah udara yang dihirup dan dikeluarkan melalui teknik pernafasan diafragma”.

#### d. Resonansi

Dalam bernyanyi resonansi sangat penting karena resonansilah yang membuat suara manusia dalam bernyanyi memiliki kekuatan (*power*). Menurut pendapat Pranadjaja (1976: 93) resonansi adalah “bergetarnya udara dalam suatu rongga. Suatu rongga yang bisa menghasilkan resonan disebut resonator”.

Manusia memiliki tiga buah resonator yaitu Rongga mulut sebagai resonator ke-1, rongga dada sebagai resonator ke-2, rongga hidung dan rongga kepala sebagai resonator ke-3. Menurut Pranadjaja (1976: 94) “tidak ada satu nadapun yang kita ciptakan hanya dengan menggunakan 100% resonator dada. Melainkan selalu merupakan kombinasi dari ketiga resonator. Sebagai contoh untuk menciptakan suara yang tinggi dan bagus, digunakan 60% resonator kepala, 25% resonator mulut, dan 15% resonator dada”.

Teknik membagi resonansi juga dilakukan saat bernyanyi seriosa. Banyak lagu-lagu seriosa yang menggunakan interval atau jarak melompat sangat jauh dari nada rendah hingga nada yang tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Bernyanyi seriosa tidak akan lepas dari teknik vokal, gaya yang digunakan dalam bernyanyi seriosa berbeda dengan gaya bernyanyi jenis yang lain, karena dalam membawakan lagu seriosa, penyanyi harus bisa menyayikan dengan teknik yang benar.

## **2. Sikap Tubuh**

Dalam bernyanyi sikap tubuh sangat penting, karena sikap tubuh yang sempurna dalam bernyanyi dapat membantu teknik vokal yang digunakan dalam bernyanyi dapat dilakukan dengan maksimal. Menurut Subakhdi (1980:50) bahwa “dalam bernyanyi badan harus diusahakan dalam keadaan bebas, wajar, tidak tertekan atau tidak terganggu sesuatu, dengan demikian maka pernafasan dan ucapan tidak terganggu. Baik bernyanyi dengan berdiri maupun dengan sikap duduk, sikap badan harus bebas”

Adapun sikap tubuh dalam bernyanyi menurut Subakhdi (1980:51) yaitu sikap duduk, dan sikap berdiri. Secara rinci kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **a. Sikap duduk**

Sikap duduk dalam bernyanyi yang baik tetap dalam posisi tegak dan tidak bersandar. Menurut Subakhdi (1980:51) “Bilamana

menyanyi sambil duduk, maka sikap duduk yang baik yaitu duduk tegap, bebas dan tidak kaku”. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terganggunya pernafasan sehingga dapat mengeluarkan suara dengan bebas dan lepas.

b. Sikap berdiri

Dalam bernyanyi sikap berdiri yang sempurna yaitu berdiri dengan tegak, dan tidak membungkuk, karena sikap berdiri yang sempurna membuat pernafasan dalam vokal menjadi lebih mudah. Menurut Subakhdi (1980:51) “Seperti halnya pada sikap duduk, maka sikap berdiri yang baik ialah berdiri tegak dalam sikap bebas dan tidak kaku, posisi tangan sebaiknya lemas dan tidak membebani bahu”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap tubuh duduk atau berdiri yang sempurna dalam bernyanyi sangatlah penting dilakukan oleh para penyanyi, karena hal tersebut dapat membantu teknik vokal yang digunakan oleh penyanyi menjadi lebih sempurna dalam bernyanyi.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran dilakukan oleh Fitria Futhihati Agustin (2005) dengan judul “Faktor-faktor Kesulitan Memainkan Alat Musik Rekorder Dalam Pembelajaran Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri Sekotamadya Yogyakarta”.

Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan memainkan alat musik rekorder terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor guru, metode pembelajaran, materi atau bahan ajar, waktu, sarana prasarana, keluarga, dan lingkungan sekitar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Futhihati Agustin ini sebagai acuan peneliti karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian Fitria Futhihati Agustin fokus penelitian pada kesulitan memainkan alat musik rekorder, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian pada faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran PIM 3 vokal.

Penelitian tentang faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran berikutnya dilakukan oleh Irwan Pambudi (2013) dengan judul “Identifikasi Faktor Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Tanjung Sari”. Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan pembelajaran Seni Budaya terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis berupa panca indra dan faktor psikologis yaitu minat, motivasi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Pambudi ini sebagai acuan peneliti karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian Irwan Pambudi fokus pembelajaran Seni Budaya, sedangkan pada



penelitian ini fokus penelitian pada faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran PIM 3 vokal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa PIM Vokal Dalam PIM Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Untuk mengkajinya dipilih penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (1992: 303), “penelitian deskriptif merupakan penelitian mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan apa adanya mengenai suatu variable, gejala suatu keadaan”.

##### **B. Data Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang di ambil sebagai data dalam penelitian ini adalah uraian faktor-faktor kesulitan mahasiswa dalam menempuh pembelajaran vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Oleh karena itu untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, diperlukan data dari informan yang memahami masalah yang menjadi target penelitian ini yaitu mahasiswa PIM 3 vokal dan dosen pengampu. Selain itu peneliti juga menggunakan data-data yang berkaitan dengan penelitian, dan mengikuti proses pembelajarannya.

### C. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 116), “sumber data dalam penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data”. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa PIM 3 Vokal Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Berdasarkan hasil observasi pada 2, 4, 6 Oktober 2013 jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah PIM 3 vokal ini ada 44 mahasiswa dilaksanakan pada semester III atau ganjil. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda inilah yang menyebabkan keragaman potensi mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran.

Mahasiswa yang berasal dari SMM 7 mahasiswa, bagi mahasiswa yang berasal dari SMM pasti sudah mendapatkan dasar-dasar teknik vokal klasik. Sedangkan siswa sekolah umum (SMU) terdapat 37 mahasiswa yang belum pernah sebelumnya mendapatkan pembelajaran teknik vokal dasar secara spesifik namun hanya pengetahuan secara global.

Sumber data berikutnya adalah dosen pengampu PIM 3 vokal. Menurut hasil observasi pada 2 Oktober 2013, mata kuliah PIM 3 vokal ini dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A, G, dan J. Dosen pengampu PIM 3 ada dua orang yaitu HT. Silaen, S.Mus., M.Hum sebagai pengampu kelas G dan J, dan Drijastuti Jogjaningrum, S.Sn., M.A sebagai pengampu kelas A. Ditinjau dari latar belakang dua dosen ini berlatar belakang pendidikan formal seni musik khususnya di bidang vokal. Sebagai tim pengajar, dosen

sudah menyamakan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa PIM 3 vokal.

Penelitian ini mengkhususkan permasalahan pada PIM 3 vokal karena kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran di PIM 3 vokal semakin sulit, baik dari materi lagu, teknik vokal dan ekspresi dalam membawakan materi lagu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugihartono,dkk (2007: 158) “sebuah penelitian dapat terselesaikan dengan baik apabila dalam penelitian itu terdapat data-data yang diperoleh kemudian disusun secara ilmiah”. Untuk memperoleh data penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Dalam suatu penelitian dapat menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data agar mendapat data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Menurut Sugihartono,dkk (2007: 158) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati materi perkuliahan berupa etude dan lagu sebagai bahan perkuliahan dilanjutkan

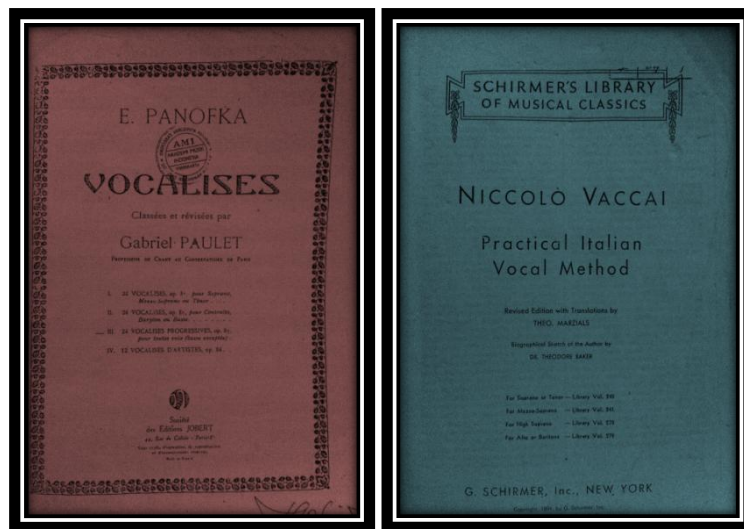
pengamatan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran, yang terakhir mengamati media apa saja yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran PIM 3 vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2002: 132) adalah “sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara untuk menilai keadaan seseorang”. Lebih jelasnya lagi wawancara menurut Sugihartono,dkk (2007: 158) “wawancara ditujukan untuk memperoleh data secara maksimal”. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau interview tak terpimpin, yaitu wawancara yang diadakan dengan kondisi yang santai antara pewawancara dan narasumber untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok permasalahan yang menjadi fokus permasalahan sehingga peneliti dapat memperoleh data tentang faktor-faktor kesulitan mahasiswa PIM 3 Vokal. Wawancara dilakukan dengan para mahasiswa PIM 3 vokal ang berjumlah 44 orang dan dosen pengampu yang berjumlah 2 orang.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugihartono,dkk (2007: 163) dokumentasi ditujukan untuk memperkuat data yang sudah didapat dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa bahan ajar dalam pembelajaran PIM 3 vokal berupa etude dan lagu yang digunakan.



Gambar 1 : *Etude Yang Digunakan Dalam Perkuliahan PIM Vokal*  
(Dokumen Whidas 2013)

## E. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut pendapat Nasution dalam Sugiyono (2008: 223)

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.”

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti sendirilah yang melakukan pengumpulan data-data tertulis maupun merekam dari para narasumber maupun informan. Pada kondisi yang tidak pasti, membuat peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Jadi sangat jelas dengan adanya uraian tersebut bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY pada tanggal 2 September 2013 sampai 2 November 2013.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan memaparkan data-data melalui kata-kata atau kalimat-kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sesuai apa yang dilakukan oleh Miles dan Huberman (1992: 21), “hasil analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata dan bukan serangkaian angka-angka.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dimana data dianalisis dan dideskripsikan dengan kenyataan yang sebenarnya. Sebelum peneliti menjelaskan tentang proses analisis data, terlebih dahulu memahami tentang analisis data. Menurut Suprayogo dan Tabroni (2001: 191) “Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Moleong, 2006: 248) berpendapat bahwa “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

satuan yang dapat dikelola, mensintetiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.”

Proses analisis data secara umum dikelompokkan menjadi 4 tahap, yaitu analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan memberikan kesimpulan atau verifikasi Suprayogo dan Tabroni (2001: 192).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Proses pertama adalah pengumpulan data, tahap pada proses ini antara lain setelah peneliti mendapatkan fokus masalah tentang faktor-faktor kesulitan mahasiswa PIM vokal dalam pembelajaran PIM vokal, selanjutnya peneliti mulai membuat draf pertanyaan bersifat sementara yang pasti akan berkembang selama penelitian berlangsung, seperti materi pembelajaran berupa etude dan lagu apa saja yang digunakan sebagai bahan perkuliahan, metode yang digunakan dosen dalam mengajar, lalu media yg digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menetapkan pertanyaan wawancara dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran PIM 3 vokal.
2. Setelah tahap pertama selesai dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu reduksi data. Menurut Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tabroni (2001:193) reduksi data dapat diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”. Dari



data yang telah terkumpul tersebut dilakukan pemilahan, langkah ini dilakukan agar data-data dapat terfokus pada tujuan penelitian.

3. Alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data ( Data Display ). Menurut Miles dalam Suprayogo dan Tabroni (2001: 193) “Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Display atau pemaparan data diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data-data yang telah direduksi dan dikategorisasikan. Data-data tersebut kemudian disusun sesuai dengan subjek yang diteliti sehingga menampilkan data-data yang terstruktur. Pemaparan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.
4. Tahap akhir dari proses ini menurut Suprayogo,dkk (2001: 195) yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data sejak data diperoleh selama penelitian berlangsung. Kemudian kesimpulan dikembangkan sejalan dengan berkembangnya data yang terkumpul. Kesimpulan dibatasi pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2006: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini tujuan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pencatatan, wawancara dan rekaman. Data yang terkumpul diperoleh lebih dari satu sumber, maka hal itu memungkinkan timbulnya berbagai pendapat. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang lebih valid dan adanya kecocokan antara satu dengan yang lain maka dilakukan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2006: 178). Menurut Denzin, dalam Moleong (2006: 178) ada empat macam teknik triangulasi yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong, 2006 : 178).

Dari kelima cara tersebut, maka cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) Membandingkan hasil pengamatan dengan data dari narasumber.

## **BAB IV**

### **FAKTOR-FAKTOR KESULITAN MAHASISWA PIM 3 VOKAL DALAM PEMBELAJARAN PIM VOKAL DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FBS UNY**

#### **A. Faktor-faktor Kesulitan**

Dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yang menjadi faktor kesulitan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran PIM 3 vokal, yaitu faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam individu, dan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar individu.

##### **1. Faktor Internal**

Kesulitan-kesulitan yang terjadi akibat pengaruh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri terdiri dari aspek fisik atau keadaan tubuh, dan aspek psikologis yang termasuk didalamnya yaitu minat, bakat, motivasi. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan ternyata tidak ditemui kendala fisik yang berarti. Hampir seluruh siswa memiliki keadaan tubuh atau fisik yang baik dan disertai dengan kemampuan gerak (motorik) yang baik pula. Namun demikian, kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran PIM 3 vokal tetap ditemui karena adanya beberapa faktor intern dari mahasiswa yaitu :

##### **a. Minat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pada 2 September 2013 kurangnya minat dalam mempelajari teknik vokal

mengakibatkan sebagian besar mahasiswa PIM 3 vokal berkesulitan dalam teknik vokal. Seperti cuplikan hasil wawancara berikut ini

P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”  
J : Jarang banget mas paling satu kali”

P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”  
J :”Aku sebulan dua kali”

P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”  
J : “Nggak pasti sih paling 2 kali”

Dilihat dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa minat mahasiswa dalam melakukan praktik mandiri sangatlah kurang. Hal ini sangat berpengaruh dalam kemajuan setiap mahasiswa karena setiap mahasiswa dituntut untuk melatih diri secara mandiri untuk dapat menguasai teknik vokal yang diberikan dosen saat perkuliahan, sedangkan setiap mahasiswa satu dengan yang lain memiliki kebutuhan yang berbeda tentang teknik mana yang harus mereka pelajari. Sesuai dengan hasil wawancara dan dicocokkan dengan hasil observasi mahasiswa yang memiliki minat yang kurang pasti mengalami kesulitan dalam teknik vokal.

#### b. Motivasi

Motivasi sangatlah penting dimiliki setiap mahasiswa dalam melakukan segala hal. Apabila mahasiswa memiliki motivasi yang besar dan giat untuk berlatih pasti hasil yang akan didapatpun akan maksimal. Wawancara pada 2 September 2013 menunjukan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa PIM 3 vokal sangatlah kurang

dalam mempelajari teknik vokal seperti cuplikan hasil wawancara berikut ini.

- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah?”  
 J : “Ee... tidak”  
 P : “Kenapa kok nggak latihan?”  
 J : “Bingung mas yang mau dilatih apa.”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”  
 J : “Ya kadang-kadang sih mas”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”  
 J : “Latihan tapi jarang”

Dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa, dapat dilihat bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam mempelajari teknik vokal sangatlah rendah, bahkan mereka kadang merasa bingung dengan apa yang akan mereka lakukan. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi, mahasiswa yang memiliki motivasi yang kurang, mereka akan lebih berkesulitan dalam menguasai berbagai teknik vokal.

#### c. Bakat

Bakat mempunyai peran penting dalam menentukan apakah setiap mahasiswa berhasil dalam suatu hal. Mempelajari teknik vokal klasik, bakat dalam bernyanyi setidaknya harus dimiliki setiap mahasiswa. Observasi pada tanggal 2, 4, 6 September 2013, setiap

mahasiswa PIM 3 vokal, masing-masing individu memang sudah memiliki bakat dalam bernyanyi hasil dari 44 mahasiswa hanya 3 mahasiswa yang sebelumnya sama sekali belum pernah bernyanyi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa PIM 3 vokal memiliki bakat bernyanyi sebelum mereka belajar di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dicocokkan dengan hasil wawancara pada 2, 4, 6, 9, 11, 13 Oktober 2013 dapat dijabarkan faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran PIM 3 vokal salah satunya adalah kurangnya minat dan motivasi

Minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari vokal klasik yang mengakibatkan kurangnya penguasaan teknik vokal, terutama teknik pernafasan vokal. Kurangnya minat dan motivasi yang kurang dari sebagian mahasiswa PIM 3 vokal mengakibatkan para mahasiswa menjadi malas dalam berlatih vokal serius yang menjadi materi utama dalam pembelajaran PIM 3 vokal. Hal ini menyebabkan mahasiswa berkesulitan dalam teknik dasar bernyanyi yaitu teknik pernafasan vokal, teknik pernafasan yang digunakan dalam pembelajaran PIM 3 vokal menggunakan teknik pernafasan diafragma dan pernafasan dada. Mahasiswa dalam mempraktekan pernafasan masih belum benar, sehingga saat menyanyikan lagu dan *etude*, mahasiswa masih terputus-putus pernafasanya. Mahasiswa masih cenderung menggunakan nafas perut, nafas perut sangat tidak

dianjurkan dalam bernyanyi karena nafas ini menimbulkan efek kelelahan dalam bernyanyi, kesulitan teknik pernafasan ini terutama banyak dilakukan bagi mereka yang berasal dari sekolah umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 2, 4, 6 September 2013 dengan mahasiswa PIM 3 vokal, faktor internal yaitu kurangnya minat, motivasi dan bakat menyebabkan mahasiswa PIM 3 vokal berkesulitan terutama dalam teknik vokal yaitu :

#### 1) Teknik pernafasan

Melalui proses pembelajaran PIM 3 ini nampak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknik pernafasan, dikarenakan sebagian mahasiswa belum pernah belajar vokal klasik sebelumnya, seperti yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa PIM 3 vokal (wawancara pada 2 Oktober 2013)

P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”

J : “Pernafasan”

P : “Kenapa kok pernafasan, apa alasanya?”

J : “Soalnya saya belum bisa merasakan mas gimana pernafasan diafragma itu jadi belum bisa.

P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”

J : “pernafasan, soalnya kan kalo kayak gini kan membutuhkan nafas yang panjang to? Sedangkan nafas kita masih singkat singkat”

P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”

J : “kalau aku pernafasan sama intonasi, sebenarnya karena kurang latihan aja sih nek aku, dan baru dapet kayak gini juga”



- P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”  
 J : “Aku pernafasan mas, nggak tau masih susah aja”  
 P : “Susahnya dimana dong ?”  
 J : “Soalnya saya belum bisa merasakan mas bagaimana pernafasan yang benar itu”

(Kutipan hasil wawancara dengan mahasiswa PIM 3 vokal pada 2,4,6 September 2013)

Karena pada pembelajaran PIM 3 ini lagu dan *etude* yang digunakan mengacu pada teknik vokal barat maka pernafasan yang benar dan teratur sangat dibutuhkan dalam menyanyikan lagu dan *etude* pada pembelajaran PIM 3 vokal.

## 2) Membaca notasi balok

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran PIM 3 vokal ini mahasiswa masih kurang menguasai dalam membaca notasi balok dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa membaca notasi balok sebelumnya.

- P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Ee..masih agak kurang”  
 P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan ?”  
 J : “Kesulitan notasinya”  
 P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Masih kurang juga”  
 P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu?”  
 J : “Ada mas, membaca notasi itu jadi belum bisa baca etude”  
 P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Ya kalau bukan dari C natural udah agak bingung-bingung, ngitung dulu”  
 P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Belum terlalu e mas”

P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu?”

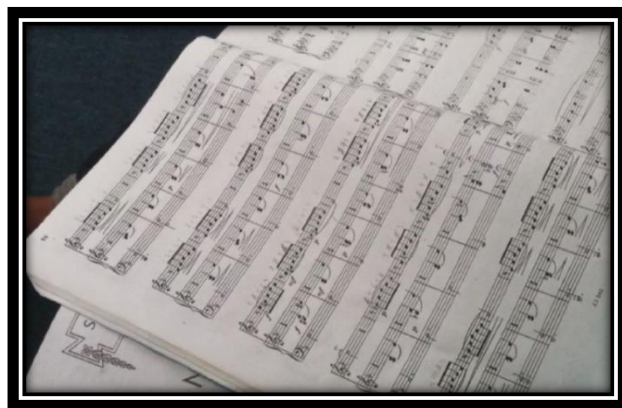
J : “Aku itu mas baca notasinya masih susah karena kan dapat notasi balok karena masuk sini”

(Hasil wawancara dengan mahasiswa pada 2,4,6 Oktober 2013).

Mahasiswa vokal biasanya hanya mendengarkan lagu lalu menirukannya, berbeda dengan pembelajaran PIM 3 vokal yang semua lagu dan etude ditulis dalam notasi balok, mahasiswa jika ingin menyanyikannya dituntut untuk membaca terlebih dahulu notasinya, setelah menguasai nadanya lalu menggunakan liriknya.

Membaca notasi balok sangatlah penting untuk dikuasai bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PIM 3 vokal, dikarenakan semua materi etude maupun lagu semuanya ditulis dalam notasi balok. Menurut hasil penelitian banyak sekali mahasiswa yang belum begitu lancar membaca notasi balok, apalagi saat tanda alterasi # (kruis) *b* (mol) lebih dari satu, mahasiswa harus menghitung dan menulis salinan notasi angka diatas notasi balok sebelum mereka menyanyikan etude dan lagu. Hal ini menyebabkan dosen dalam memberikan materi perkuliahan menjadi terhambat, dikarenakan dosen harus membenarkan terlebih dahulu para mahasiswa yang masih kesulitan dalam membaca notasi balok. Kesulitan membaca notasi balok menyebabkan mahasiswa vokal terkadang *fals* dalam menyanyikan *etude* maupun lagu yang digunakan sebagai

bahan pembelajaran PIM 3 vokal karena dosen dalam mempelajari materi perkuliahan dosen membunyikan nada menggunakan piano yang diikuti oleh para mahasiswa, dari hasil observasi pada 2, 4, 6 September 2013 sebagian mahasiswa tidak sesuai antara nada yang dibunyikan dengan notasi yang tertulis dikarenakan mahasiswa masih kesulitan dalam membaca notasi *etude* atau lagu, bahkan terdapat mahasiswa yang belum siap dalam membaca *etude* dan lagu karena mahasiswa sebelumnya tidak mempersiapkannya di rumah dikarenakan sebagian mahasiswa PIM 3 vokal belum menguasai dalam membaca notasi balok baik nada maupun ritmenya.



Gambar 2 : *Partiture Etude Yang Diberi Salinan Notasi Angka, Kesulitan Dalam Membaca Notasi Balok*  
(Dokumen Pribadi 2013)

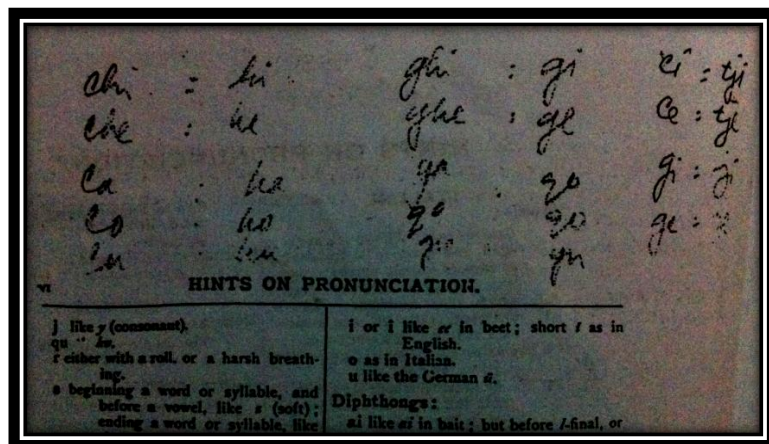
### 3) Pengucapan Bahasa Asing

Pengucapan bahasa yang benar sangat penting dalam bernyanyi, karena untuk dapat menyampaikan pesan dalam lagu mahasiswa harus benar dalam mengucapkannya lirik lagu yang

dinyanyikan. Berdasarkan Observasi yang dilakukan, dapat dilihat mahasiswa dalam mengucapkan bahasa asing dalam etude masih kurang baik, hal ini tidak lepas dari kebiasaan mahasiswa vokal yang biasanya menyanyikan lagu dengan bahasa indonesia dan bahasa inggris, namun dalam pembelajaran PIM 3 vokal ini selain lagu dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris lagu yang dipakai dalam pembelajaran PIM 3 vokal menggunakan lagu berbahasa asing seperti inggris dan itali.

Menurut hasil penelitian mahasiswa PIM 3 vokal masih mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu dalam bahasa asing terutama lagu dalam bahasa itali, mahasiswa masih belum bisa mengucapkan kata-kata dalam bahasa itali seperti “chi” dibaca “ki”, “che” dibaca “ke”, “ca” dibaca “ka”, “ghi” dibaca “gi”, “ci” dibaca “ji”, “gi” dibaca “ji”. Mahasiswa sebelum menyanyikan lirik dalam bahasa itali ini mereka harus membacanya berulang-ulang, bahkan dosen harus menghentikan lagu dikarenakan mahasiswa masih sering sekali mengulang kesalahan dan belum bisa membedakan antara “ghi” dibaca “gi” dan “gi” dibaca “ji”, mahasiswa belum bisa membedakan kata yang terlihat sama padahal pengucapannya berbeda. Pada ahirnya dosen harus mengulang-ulang kata yang sulit hingga mereka terbiasa, setelah lancar barulah lirik tersebut diisi dengan melodi, namun hal ini sangat mengganggu proses pemberian

materi perkuliahan PIM 3 vokal dikarenakan waktu yang disediakan hanya sebentar.



Gambar 3 : *Catatan Mahasiswa PIM 3 Vokal Tentang Pengucapan Bahasa Itali.*  
(Dokumen Whidas 2013)

## 2. Faktor Eksternal

Selain faktor intern, faktor ekstern juga mempengaruhi mahasiswa dalam menerima perkuliahan PIM 3 vokal. Faktor ekstern terbagi menjadi faktor sosial yaitu faktor-faktor yang timbul dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam faktor sosial ini sesuai dengan wawancara sebagian mahasiswa tidak ada yang menimbulkan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran PIM 3 vokal tetap ditemui karena adanya beberapa faktor non sosial yaitu :

a. Waktu Belajar

Hasil Observasi pada 2, 4, 6 September 2013, Waktu belajar yang diberikan oleh jurusan kepada mahasiswa saat perkuliahan PIM 3 vokal kurang lebih hanya 120 menit. Waktu yang sangat singkat ini digunakan untuk memberikan materi kepada tiap kelas yang berjumlah 13 mahasiswa seperti pada kelas G. Apalagi ditambah apabila terdapat kelas yang melebihi kuota seperti kelas A yang memiliki jumlah mahasiswa mencapai 24 mahasiswa. Dosen mengeluh merasa kesulitan dalam melihat perkembangan tiap mahasiswa dikarenakan waktu sudah habis saat memberikan materi saja, sedangkan tiap mahasiswa butuh diperhatikan perkembangannya satu-persatu.

b. Situasi dan Kondisi Tempat Belajar

Tempat belajar yang nyaman memang sangat penting dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran PIM 3 vokal sesuai dengan hasil wawancara pada 2,4 September 2013 mahasiswa masih mengeluhkan kondisi ruang praktik yang kurang nyaman, seperti cuplikan wawancara berikut ini.

P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
J : “Nggak nyaman banget karena semit mas”

P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
J : “Panas”

P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
J : “Nggak nyaman”

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa mahasiswa masih mengeluhkan kondisi ruang praktik yang kurang nyaman seperti udara yang panas, ruangan yang sempit. Situasi dan kondisi sangat penting untuk kemajuan mahasiswa yang mengambil mata kuliah PIM 3 vokal. Situasi dan kondisi yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung di ruang praktik terkadang mengganggu mahasiswa, mahasiswa mengeluhkan gaduhnya suasana ruang praktik yang digunakan karena ruang praktik yang saling berdekatan dan tidak kedap suara mengakibatkan suara dari instrumen lain terdengar sampai ke ruang kelas, sehingga konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi terganggu.

Selain itu ruang praktik juga di disain menggunakan pendingin ruangan, terkadang pendingin ruangan tidak setiap hari berfungsi, oleh karena itu sirkulasi udara ruang praktik tidak berfungsi yang mengakibatkan mahasiswa mengalami kepanasan dan udara menjadi lembab, oleh karena itu mahasiswa terkadang merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran pim 3 vokal. Ditambah lagi dengan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak mengakibatkan kondisi ruangan menjadi semakin sesak dan panas akibatnya para mahasiswa menjadi kepanasan dan terdapat mahasiswa yang duduk dilantai akibat ketersediaan kursi yang terbatas. Setelah dicocokkan dengan hasil observasi kondisi ruang

praktik yang sempit dan jumlah yang sedikit mengakibatkan mahasiswa terhambat dalam menerima perkuliahan PIM 3 vokal



Gambar 4 : *Kondisi Ruangan Yang Sempit Membuat Sebagian Mahasiswa PIM 3 Vokal Harus Duduk Di Lantai.*  
(Dokumen Pribadi 2013)

c. Tempat latihan atau praktik

Tempat latihan atau praktik mahasiswa PIM 3 pada waktu pembelajaran berlangsung dilaksanakan di ruang praktik C.31.108 untuk kelas G, ruang C.31.106 untuk kelas A, dan ruang C.31.107 untuk kelas J. Dalam penelitian ini mahasiswa banyak mengeluh karena jumlah ruang praktik yang sedikit dan tidak kedap suara mengakibatkan saat mereka melaksanakan pembelajaran PIM 3 vokal mahasiswa merasa terganggu oleh mahasiswa instrumen tiup yg sedang berlatih di dekat ruang praktik vokal, ditambah dengan piano yang digunakan dalam praktik terdapat nada nada yang *fals*. Dengan demikian mahasiswa mengalami ketidak nyamanan dalam



pembelajaran PIM 3 vokal.

d. Sarana prasarana

Dalam pembelajaran PIM 3 vokal ini sarana dan prasarana sudah cukup, namun berdasarkan hasil observasi masih terdapat kendala yang ditemui sebagai penghambat pembelajaran yaitu piano yang digunakan kurang baik (tidak *stem*). Oleh karena itu piano yang kondisinya kurang baik dapat mempengaruhi mahasiswa yang sedang belajar teknik vokal terutama dalam latihan intonasi.

e. Pembagian jumlah mahasiswa

Pembagian jumlah mahasiswa yang seimbang akan dapat tercapainya pembelajaran yang optimal, namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pembagian jumlah mahasiswa yang tidak seimbang. Kelas G berjumlah 9 mahasiswa, kelas J berjumlah 11 mahasiswa, kelas A berjumlah 24 mahasiswa. Bisa dilihat di kelas A terjadi pembagian jumlah mahasiswa yang tidak seimbang, seperti dikatakan salah satu mahasiswa dalam wawancara pada 2 Oktober 2013

P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”

J : “Menyenangkan tapi satu kelas kuotanya banyak jadi nggak bisa konsentrasi”

P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”

J : “Menyenangkan tapi sempit”

- P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”  
 J : “Menyenangkan sih, tapi ya itu, kelasnya sempit, mas bisa liat sendiri kan?”



Gambar 5 dan 6 : *Kelas A (kiri), kelas G dan H (kanan), Terjadi Pembagian Jumlah Mahasiswa Yang Tidak Seimbang*  
 (Dokumen Whidas 2013)

Dalam hal ini dosen akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi apabila pembagian kelas tidak segera dilakukan pemerataan.

#### f. Metode Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan metode pembelajaran yang digunakan dosen pada pembelajaran PIM 3 vokal adalah metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, sehingga mahasiswa diharapkan akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh dosen, namun dengan kemampuan mahasiswa yang beragam belum semua mahasiswa mengerti apa yang sudah disampaikan oleh dosen.

Masing-masing mahasiswa PIM 3 vokal ini mengalami hambatan dan kesulitan yang berbeda-beda dalam pembelajaran PIM 3 vokal tersebut. Mahasiswa merasa mengalami kesulitan yang berasal dari dalam individu mahasiswa maupun dari luar individu mahasiswa. Kesulitan yang berasal dari dalam individu mahasiswa dapat diketahui yaitu teknik pernafasan, membaca notasi balok, pengucapan bahasa asing. Sedangkan kesulitan mahasiswa yang berasal dari luar individu yaitu tempat praktik, sarana prasarana (piano), pembagian jumlah mahasiswa, metode pembelajaran dari dosen. Hal ini menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. Faktor-faktor kesulitan yang terdapat pada mahasiswa mata kuliah PIM 3 vokal ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal yaitu faktor kesulitan yang muncul dari dalam individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar individu.

Faktor internal :

1. Minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari vokal klasik yang mengakibatkan kurangnya penguasaan teknik vokal, terutama teknik pernafasan vokal.
2. Kurang lancar dalam membaca notasi balok.
3. Kurangnya pemahaman dalam mengucapkan bahasa asing.

Faktor eksternal :

1. Waktu belajar yang terbatas.
2. Situasi dan kondisi tempat belajar yang kurang mendukung.
3. Pembagian jumlah mahasiswa PIM 3 vokal, ada yang melebihi rasio.
4. Metode yang digunakan dosen dalam penyampaian materi PIM 3 vokal sering tidak tepat.

#### **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menyadari bahwa mata kuliah PIM 3 vokal adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan seni

musik. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar vokal klasik. Upaya itu dapat diwujudkan dengan mengadakan latihan rutin secara terus menerus, dan berusaha untuk meningkatkan cara belajar, terutama dalam teknik vokal klasik.

## 2. Bagi Dosen

Dengan hasil penelitian ini maka diharapkan dosen pengampu PIM 3 vokal dapat mencari cara untuk mengatasi faktor-faktor kesulitan yang dialami PIM 3 vokal. Dengan demikian diharapkan tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dan siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar vokal klasik dikelas yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali,M. 2006. *“Seni Musik SMA Untuk Kelas X”*. Jakarta : Esis.
- Arikunto,S. 1990. *“Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 1992. *“Prosedur Penelitian”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2002.” *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek”*.Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2003. *“Manajemen Penelitian”*.. Jakarta : Rineka Cipta.
- Banoe, P. 2003. *“Kamus Musik”*. Yogyakarta: Kanisius
- Crozier, J. 2006. *“Colins English Dictionary and Thesaurus”*. California : Harpercollins.
- Dalyono, M. 1997. *“Psikologi Pendidikan”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2009. *“Psikologi Pendidikan”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, M, dkk., 2000. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Semarang : IKIP Semarang
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta:Depdikbud, Dirjen PT.
- De Porter, Bobbi, dkk. 2000. *“Quantum Teaching”*. Bandung: Kaifa
- Hamalik, O. 1994. *“Kurikulum dan Pembelajaran”*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ 2005. *“Kurikulum dan pembelajaran”*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ 2009. *“Psikologi Belajar & Mengajar”* .Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Moleong, L. 2006. *“Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)”*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moris,W. 1973. *“The American Heritage of The English Language”*. New York : American Heritage Pub.
- Mardiyanti,S,dkk. 1994. *“Layanan Bimbingan Belajar”*. Surakarta : UNS
- Miles,M.B. & Huberman,M.A. 1992. *“Analisis Data Kualitatif”*.Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta:PT Gramedia Pusaka Utama.
- Mulyadi. 2003. *“Diagnosis Pemecahan Kesulitan belajar”*. Malang : Shefa
- Mirnayanti,D. 2010.”*Identifikasi Tingkat Kesulitan Belajar Praktik Membatik Siswa Kelas II Program Keahlian Kria Tekstil SMK Negeri 5 Yogyakarta”*.

Yogyakarta : UNY

- Nini,S,dkk. 2012. *"Psikologi Pembelajaran"*. Yogyakarta : Mentari Pusaka.
- Natawidjaya,R.1997. *"Diagnostik Kesulitan-kesulitan dalam Pendidikan Anak"*. Jakarta : BPK Gunung Agung.
- Pranadjaja. 1976. *"Seni Menyanyi"*. Jakarta : C.V Baru.
- Pramayuda. 2010. *"Teknik Bernyanyi"*. Yogyakarta : Kanisius.
- Prawiradilaga. 2004. *"Tehnologi Pendidikan"*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sadiman, dkk. 1990. *"Ilmu Pendidikan"*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Setya,B. 2013. *"Teknik Dasar Beryanyi Untuk Sekolah Dasar dan Menengah"*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Slameto.1995. *"Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi"*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soeharto, AH. 1995. *"Kamus Musik"*. Jakarta : PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_ 1982. *"Membina Paduan Suara dan Grup Vokal"*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sugihartono, dkk,. 2007. *"Psikologi Pendidikan"*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *"Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung : Alfabeta
- Suprayogo, Imam dan Tabroni. 2001. *"Metodologi Penelitian Sosial Agama"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabri,MA. 1995. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- Sudjana. 2000. *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suryabrata,S. 1997. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta : CV Rajawali
- Subakhdi. 1980. *"Buku Petunjuk Pendidikan Dasar Anak"*. Jakarta : Konservatori
- Syah,M. 2002. *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru"*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R., 2002. *"Pendidikan. Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional"*. Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warkitri, dkk. 1990. *"Penilaian Pencapaian Hasil Belajar"*. Jakarta : Depdikbud. UT
- Winkel,SW. 1983. *"Psikologi Pengajaran"*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

**LAMPIRAN**



# **Lampiran 1**

## **Pedoman Observasi**

## Lampiran 1 : Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

#### A. Tujuan

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran mahasiswa PIM vokal dalam pembelajaran PIM vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

#### B. Batasan Observasi

Observasi pada penelitian ini hanya dibatasi pada masalah-masalah yang berhubungan dengan:

1. Materi pembelajaran.
2. Strategi Pembelajaran.
3. Alat / media yang digunakan.
4. Proses pembelajaran.

#### C. Tabel Kisi – kisi

Tabel 1. Kisi – kisi observasi

No.	Hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Materi	- Etude
2.	Strategi	- Metode tanya jawab - Metode Pendekatan / Perumpamaan - Metode Demonstrasi
3.	Alat / Media yang digunakan	- Tempat proses pembelajaran di ruang praktik jurusan

		<p>pendidikan seni musik FBS UNY.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media pembelajaran</li> <li>- Partitur Etude vokal</li> </ul>
4.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran praktik (teknik vokal)</li> </ul>

# **Lampiran 2**

## **Pedoman Wawancara**

## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

#### A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Faktor - Faktor Kesulitan Mahasiswa PIM Vokal Dalam Pembelajaran PIM Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

#### B. Batasan Wawancara

1. Wawancara dibatasi pada aspek – aspek :
  - a. Materi pembelajaran.
  - b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran vokal.
  - c. Media yang digunakan dalam pembelajaran.
  - d. Strategi mahasiswa dalam mempelajari vokal
  - e. Pendukung pembelajaran.
2. Responden / Informan
  - a. Mahasiswa yang menempuh mata kuliah PIM 3 vokal.

Tabel 2. Kisi – kisi wawancara

No	Aspek Wawancara	Inti Pertanyaan
1	Materi pembelajaran vokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik vokal apa saja yang sulit untuk dipelajari.</li> <li>- Hambatan apa saja yang menjadi kesulitan dalam mempelajari vokal klasik.</li> <li>- Pendapat tentang pembelajaran</li> </ul>

		PIM 3 vokal.
2.	Metode Pembelajaran	- Dosen dalam menjelaskan teknik vokal.
3.	Media	- Media yang digunakan dosen dalam pembelajara PIM 3 vokal.
4.	Strategi	- Strategi yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan – kesulitan saat proses pembelajaran PIM 3 vokal.
5.	Pendukung	- Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran PIM 3 vokal

**Lampiran 3**  
**Daftar Pertanyaan**  
**dan Hasil Wawancara**

### **Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara**

#### **Pertanyaan Wawancara**

##### **Materi**

1. Pernahkan anda belajar vokal klasik ?
2. Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?
3. Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?
4. Kesulitan apa yang dihadapi saat mempelajari etude dan lagu ?
5. Kesulitan apa yang anda dapatkan saat mempelajari vokal klasik ?
6. Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?
7. Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di jurusan ini ?

##### **Metode**

1. Apakah menurut anda dosen sudah baik dalam menjelaskan teknik ?
2. Apakah dosen sering memberi contoh saat proses pembelajaran ?

##### **Media**

1. Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah membawa media lain sebagai media pembelajaran ?
2. Selain pada saat tatap muka apakah anda juga melatih diri diluar jam kuliah ?
3. Latihan mandiri dilakukan secara pribadi atau kelompok ?

##### **Strategi**

1. Dalam satu minggu berapa kali anda latihan mandiri ?
2. Apakah anda membuat catatan pribadi tentang materi perkuliahan ?

##### **Pendukung**

1. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai ? terutama dalam hal fasilitas untuk vokal.
2. Apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?



## HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Wakhidatun Nasihah NIM 12208241017 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Langsung saja ke pertanyaanya ya”  
P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”  
J : “Eem... belum pernah mas”  
P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari?”  
J : “Pernafasan, karena susah aja”  
P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
J : “Ee.. masih agak kurang”  
P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan ?”  
J : “Kesulitan notasinya”  
P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”  
J : “Nada-nadanya mas”  
P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”  
J : “Cukup menyenangkan mas”  
P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”  
J : “Ee... dulu ga bisa baca not balok, sekarang udah lumayan”  
P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”  
J : “Sudah”  
P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”  
J : “Sering”  
P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”  
J : “MP3, pernah”  
P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”  
J : “Ee... tidak”  
P : “Kenapa kok nggak latihan?”  
J : “Bingung mas yang mau dilatih apa.”  
P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”  
J : “Nggak ada”  
P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”  
J : “Sangat kurang”  
P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
J : “Panas”

P : “Baik trimakasih waktunya”  
 J : “Sama-sama mas”

Wawancara dengan Fathillah Insani NIM 12208241018 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”  
 J : “Belum pernah”  
 P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”  
 J : “Pernafasan”  
 P : “Kenapa kok pernafasan, apa alasannya?”  
 J : “Soalnya saya belum bisa merasakan mas gimana pernafasan diafragma itu jadi belum bisa.”  
 P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Masih kurang juga”  
 P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu ?”  
 J : “Ada mas, membaca notasi itu jadi belum bisa baca etude”  
 P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”  
 J : “Bahasa mas, belum pernah belajar bahasa itali soalnya, jadi baru nemu ya disini mas”  
 P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”  
 J : “Menyenangkan tapi sempit”  
 P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”  
 J : “Apa sih ya mas saya ga tau”  
 P : “Loh kok nggak tau ?”  
 J : “Iya mas la emang belum ada perkembanganya saya mas”  
 P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”  
 J : “Sangat baik”  
 P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”  
 J : “Ya... ya... ya...”  
 P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”  
 J : “MP3, pernah”  
 P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”  
 J : “Ya, nyanyi-nyanyi aja sih?”  
 P : “Latian dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”  
 J : “Kadang pribadi, kadang kelompok sih”  
 P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”

- J : Jarang banget mas paling satu kali”  
 P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”  
 J : “Ya... ya bisa jadi buat”  
 P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”  
 J : “Kurang banget, sempiiiit”  
 P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
 J : “Nggak nyaman banget karena semit mas”  
 P : “Baik, Trimakasih ya”  
 J : “Sama-sama mas.”

Wawancara dengan Umimma K Khusna NIM 12208241029 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”  
 J : “Belum pernah”  
 P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”  
 J : “Intonasi, karena belum peka”  
 P : “Maksudnya belum peka tu gimana?”  
 J : “Karena saya mengakui solfes saya jelek ya mas, jadi butuh latihan ekstra untuk menembak nada”  
 P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Belum begitu mas”  
 P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu ?”  
 J : “Kalo aku sih notasi dan dinamika mas”  
 P : “Bisa dijelaskan nggak? Kenapa notasi dan dinamik?”  
 J : “Karena saya belum lancar jadi kalau belajar itu saya belum siap mas, harus saya tulis dulu salinan notasinya, kalau dinamik belum bisa merasakan dinamik itu bagaimana penerapannya dalam bernyanyi.”  
 P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”  
 J : “Kalau aku aturanya ya, soalnya klasik itu kan lebih ketat kan ya”  
 P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”  
 J : “Menyenangkan tapi terlalu banyak mahasiswanya jadi kurang bisa konsentrasi”  
 P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”  
 J : “Udah dikit-dikit bisa baca not balok”  
 P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”  
 J : “Baik banget”

- P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”
- J : “Ya.. tentu mas pasti”
- P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”
- J : “pernah mas kapan itu pakai MP3 mas”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”
- J : “Ya, latihan”
- P : “Latian dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”
- J : “Pribadi”
- P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”
- J : “Ee... sekitar tigaan”
- P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”
- J : “Tidak ada sih”
- P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”
- J : “Kurang”
- P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”
- J : “Tidak semuanya”

Wawancara dengan Chairun Ismara Kirana NIM 12208241025 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”
- J : “Belum, sebelumnya belum pernah”
- P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”
- J : “pernafasan, soalnya kan kalo kayak gini kan membutuhkan nafas yang panjang to? Sedangkan nafas kita masih singkat singkat”
- P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”
- J : “Ya kalau bukan dari C natural udah agak bingung-bingung, ngitung dulu
- P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu ?”
- J : “Notasi mas karena belum bisa baca soalnya”
- P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”
- J : “Apa ya? Apa aja deh mas banyak, teknik vokal belum mapan, baca not juga belum bisa”
- P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”
- J : “Menyenangkan sih, soalnya dosennya bu driyas”
- P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”
- J : “Sekarang udah tau teknik-teknik vokal yang bener itu gimana?”

- P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”
- J : “Sudah”
- P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”
- J : “Yess...”
- P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”
- J : “Ya, MP3 waktu lagu wanita”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”
- J : “Ee... latian”
- P : “Latian dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”
- J : “Aku lebih sering kelompok, kalau pribadi males”
- P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”
- J : “Kalau aku pas mau mandi-mandi gitu sih, nyanyi nyanyi”
- P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”
- J : “Hal yang penting itu tak catet, kalau nggak ya nggak”
- P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”
- J : “Kurang”
- P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”
- J : “Nggak nyaman”

Wawancara dengan Lindou Putri Rahmawati NIM 12208241019 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”
- J : “Belum pernah”
- P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”
- J : “pernafasan sama intonasi, gimana ya? Masih susah ngaturnya, kalau intonasi belum terlalu peka gitu”
- P : “Maksudnya belum peka itu peka dalam hal apa?”
- J : “Ya kan saya baru belajar vokal klasik itu disini ya mas, nada-nada lagu klasik itu kan butuh latian yang ekstra, kadang naik kadang langsung turun, nah saya kurang peka gitu mas”
- P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”
- J : “Aku masih ngambang”
- P : “Kok ngambang sih kayak kapal aja ngambang?”
- J : “Iya mas soalnya kalau dibilang bisa ya belum lancar, kalau dibilang bisa saya juga belum lancar, jadi ngambang mas.”

- P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu sebagai bahan pembelajaran ?”
- J : “Kalo aku notasi”
- P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”
- J : “Tekniknya mas masih belum tau bagaimana to teknik vokal klasik”
- P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”
- J : “Lebih santai daripada dosen sebelumnya sih”
- P : “Emang yang sebelumnya ga santai po?”
- J : “Bukanya ga santai sih mas, alah mas tau sendiri lah. ohh okelah lanjut aja deh”
- P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”
- J : “Lebih tau teknik vokalnya, pernafasanya, intonasi, dinamik sama itu bahasanya kayak bahasa luar itu, nah belajar disini tau”
- P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”
- J : “Sudah sudah sudah”
- P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”
- J : “Kalau menurutku belum sering sih”
- P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”
- J : “MP3 mas, pernah”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”
- J : “Kadang-kadang”
- P : “Kalau kadang-kadang latian dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”
- J : “Aku bisa jadi dua-duanya, pribadi sama kelompok”
- P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”
- J : “”Aku sebulan dua kali”
- P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”
- J : “Kalau aku Cuma dibatin aja sih”
- P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”
- J : “Kurang”
- P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”
- J : “Belum mas masih banyak yang perlu ditambah kaya piano dan ruang praktik.”

Wawancara dengan Novianda Nur Misbah NIM 12208241035 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”  
 J : “Belum pernah”  
 P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari?”  
 J : “Kalau aku intonasinya mas, nembak nadanya itu lo masih susah”  
 P : “Susahnya dimana?”  
 J : “Nada nya itu mas kadang tinggi kadang rendah, suka fals mas kalau interval lagunya tu loncat-loncat”  
 P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Bisa jadi belum mas, hehe”  
 P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu?”  
 J : “Aku notasi mas, belum lancar baca soalnya”  
 P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”  
 J : “iya mas itu tekniknya, belum tau penempatan dalam pernafasan tu paling susah, saya belum bisa merasakan”  
 P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”  
 J : “Menyenangkan sih, tapi ya itu, kelasnya sempit, mas bisa liat sendiri kan?”  
 P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”  
 J : “Ya... jadi bisa nyanyi klasik gitu mas, dulu kan nggak bisa”  
 P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”  
 J : “Sudah sudah sudah”  
 P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”  
 J : “Ya kalau pim itu kan kita suruh nyanyi kan? Ya kalau disuruh baru mau dosenya, gitu”  
 P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”  
 J : “MP3”  
 P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”  
 J : “Ya... latihan, kalau mau”  
 P : “Loh kok kalau mau, kan biar cepet bisa kok malah kalau mau?”  
 J : “Saya soalnya bingung sama apa yang mau saya latih.”  
 P : “Ya sudah, latihan dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”  
 J : “Pribadi mas”  
 P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latihan mandiri ?”  
 J : “Aku dua kadang tiga”  
 P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”

- J : “Kalau aku tak tulis soal tadi pembacaan bahasa tadi tak catet”  
 P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”  
 J : “Kurang, tidak emenuhi quota seperti yang dibilang tadi”  
 P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
 J : “Belum memenuhi standart kenyamanan”

Wawancara dengan Nurul Fitri NIM 12208241004 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”  
 J : “Belum pernah”  
 P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”  
 J : “kalau aku pernafasan sama intonasi, sebenarnya karena kurang latihan aja sih nek aku, dan baru dapet kayak gini juga”  
 P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”  
 J : “Ya... nggk kayak dulu lah mas sekarang udah lumayan tapi masih sulit”  
 P : “Sulitnya dimana dong?”  
 J : “Ya kan kalau gitu harus terbiasa dulu ya mas, karena kan baru dapat not balok ya disini mas”  
 P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu ?”  
 J : “Baca notasinya mas, saya masih harus di terjemahkan dalam not angkah mas”  
 P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”  
 J : “Tekniknya mas, kan kalau seriusa itu dalam menyanyi harus sempurna, nah saya tu belum bisa merasakan teknik yang benar tu gimana gitu”  
 J : “Ya  
 P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”  
 J : “Lebih senang mas daripada dulu sama dosen sebelumnya”  
 P : “Emang yang sebelumnya bagaimana?”  
 J : “ Ya bagus sih mas tapi sulit untuk diutarakan, udah lah mas jangan bahas itu, hehe”  
 P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”  
 J : “Dulunga ga bisa nyanyi klasik sekarang bisa nyanyi klasik”  
 P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”  
 J : “Sudah baik”  
 P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”  
 J : ““Iya pasti nyontohin”



- P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”
- J : “Nggak, belum pernah”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”
- J : “Ya kadang-kadang sih mas”
- P : “Kalau kadang-kadang latihan dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”
- J : “Pribadi ntar kalau nunggu dosen gitu baru kalau mau ujian baru kelompok”
- P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latihan mandiri ?”
- J : “Nggak pasti sih tergantung mood”
- P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”
- J : “Ada tapi dikit-dikit”
- P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”
- J : “Kurang”
- P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”
- J : “Nggak nyaman”

Wawancara dengan Veni Wahyuni NIM 12208241007 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Halo, apa kabar?”
- J : “Baik mas”
- P : “Langsung pertanyaan ya?”
- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”
- J : “Belum sama sekali”
- P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit untuk dipelajari ?”
- J : “Aku pernafasan mas, nggak tau masih susah aja”
- P : “Susahnya dimana dong ?”
- J : “Soalnya saya belum bisa merasakan mas bagaimana pernafasan yang benar itu”
- P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”
- J : “Belum terlalu e mas”
- P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu ?”
- J : “Aku itu mas baca notasinya masih susah karena kan dapat notasi balok karena masuk sini”
- P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”
- J : “tekniknya mas ya seriusa saya dapat juga karena disini dulunya kan sukanya nyanyi pop mas”
- P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”

- J : “Menyenangkan tapi satu kelas kuotanya banyak jadi nggak bisa konsentrasi”
- P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”
- J : “Itu mas tekniknya susah”
- P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”
- J : “Sudah Baik”
- P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”
- J : “Ya, nyontohin mas”
- P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”
- J : “MP3 mas pernah”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”
- J : “Latihan tapi jarang”
- P : “Latian dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”
- J : “Pribadi”
- P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”
- J : “Nggak pasti sih paling 2 kali”
- P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”
- J : “Bisa jadi mas buat kadang-kadang aja”
- P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”
- J : “Kurang”
- P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”
- J : “Nggak nyaman banget”

Wawancara dengan Nanda Apris Wibowo NIM 12208241035 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Selamat siang?”
- J : “Langsung ke pertanyaan ya”
- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”
- J : “Pernah di SMM”
- P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit dipelajari?”
- J : “Hampir semua sudah bisa saya kuasai kok mas”
- P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”
- J : “Insya allah, bisa”
- P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu ?”

- J : “Selama ini kadang ada kadang nggak”  
P : ”Kalau ada itu apa?”  
J : ”Ya paling saya hanya kurang teliti membaca ritme mas, tapi itupun jarang kok mas”  
P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”  
J : “Nada tinggi paling susah cari fokusnya”  
P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”  
J : “Ya biasa aja sih, ga begitu menonjol ya biasa.  
P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”  
J : “Dikit mas, gitu-gitu aja”  
P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”  
J : “Lumayan lah mas”  
P : “Kok lumayan, jelasin dong ?”  
J : “Ya kalau Cuma menjelaskan aja semua juga gitu mas, tapi kan di cek mahasiswa jadi tau kesalahannya, yang saya alami Cuma dijelaskan terus di praktikan ya kan saya tidak tau saya benar atau salah”  
P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”  
J : “Iya, sering”  
P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”  
J : “Nggak sih, setau aku cuma piano”  
P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”  
J : “Kadang mas”  
P : “Kalau kadang-kadang, latian dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”  
J : “Kadang mandiri, kadang kelompok”  
P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latian mandiri ?”  
J : “Jarang sih paling satu dua kali”  
P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”  
J : “Nggak ada”  
P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”  
J : “Emm... belum juga”  
P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
J : “Belum, belum nyaman

Wawancara dengan Muhammad Subhan NIM 12208241015 pada hari Rabu 2 Oktober 2013

P : Pertanyaan

J : Jawaban

- P : “Selamat siang?”
- J : “Langsung ke pertanyaan ya”
- P : “Apakah anda pernah belajar vokal klasik ?”
- J : “Belum Pernah mas”
- P : “Teknik vokal mana yang menurut anda sulit dipelajari ?”
- J : “Pernafasan, ya karena kalau belum tau penempatannya yang nyuri nafasnya itu susah”
- P : “Apakah anda sudah lancar membaca notasi balok ?”
- J : “Ada beberapa yang belum mas seperti kalau tanda krus atau molnya banyak saya sudah mulai kesulitan”
- P : “Apakah ada kesulitan dalam mempelajari etude dan lagu ?”
- J : “Masih bisa diikuti sih mas selama ini”
- P : “Kesulitan apa saja yang anda temui saat mempelajari vokal klasik ?”
- J : “Nada tinggi paling susah cari fokusnya”
- P : “Maksudnya gimana? nada tingginya gimana ?”
- J : “Itu lo mas, suka kecepet kalau nada tinggi.”
- P : “Apa pendapat anda tentang pembelajaran PIM 3 vokal ini ?”
- J : “Masih terkesan biasa aja sih, belum kelihatan gregetnya soalnya bahanya masih dikit dan anak vokal tu kelihatan santainya.”
- P : “Kemajuan apa yang anda rasakan setelah belajar vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini ?”
- J : “Ada, teknik gimana caranya buka mulut agar suaranya bagus, itu aaja sih mas”
- P : “Akah dosen menurut anda sudah baik dalam menjelaskan teknik vokal klasik ?”
- J : “Lumayan”
- P : “Kok lumayan, maksudnya gimana tu?”
- J : “Ya gimana ya mas, kurang dapat perhatian kita ni perindividunya, jadi saya ga tau apa yang kurang di saya gitu”
- P : “Apakah dosen sering memberikan contoh selama proses pembelajaran ?”
- J : “Sering apabila teman ada yang salah pasti memberikan contoh”
- P : “Dalam perkuliahan PIM 3 vokal, selain menggunakan piano apakah dosen pernah menggunakan media lain dalam perkuliahan ?”
- J : “Nggak ada”
- P : “Selain pada saat perkuliahan, apakah anda melatih diri diluar jam kuliah ?”
- J : “Kadang-kadang kok mas”
- P : “Kalau kadang-kadang, latihan dilakukan secara mandiri atau kelompok ?”
- J : “Awalnya mandiri, kalau deket MID kelompok”
- P : “Dalam satu minggu berapa kali anda latihan mandiri ?”

- J : “Biasanya sehabis kuliah gini, biasanya satu sampai dua kali”  
P : “Apakah anda membuat catatan sendiri tentang materi perkuliahan PIM 3 vokal ?”  
J : “Dulu pernah sekarang nggak”  
P : “Apakah sarana prasarana di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini sudah memenuhi syarat, terutama dalam perkuliahan vokal ?”  
J : Masih kurang mas, tempatnya kurang nyaman terus juga dari luar.  
P : “Menurut anda apakah tempat perkuliahan sudah nyaman ?”  
J : “Belum nyaman”

# **Lampiran 4**

## **Foto-Foto**

**Lampiran 4 : Foto-Foto**



**Gambar 7 : Mahasiswa PIM 3 Vokal Saat Praktik Vokal di Ruang Praktik**  
(Dokumen Whidas 2013)



**Gambar 8 : Tanya Jawab Yang dilakukan Dosen Dalam Praktik Vokal**  
(Dokumen Whidas 2013)



Gambar 9 : *Dosen Memberikan Contoh (Demontrasi) Dalam Praktik Vokal*  
(Dokumen Whidas 2013)



Gambar 10 : *Mahasiswa PIM 3 Mengimajinasikan Teknik Vokal Saat Praktik Vokal di Ruang Praktik* (Dokumen Whidas 2013)





Gambar 11 : *Mahasiswa PIM 3 Vokal Saat Praktik Vokal di Ruang Praktik*  
(Dokumen Whidas 2013)



Gambar 12 : *Dosen Menggunakan Piano Sebagai Media Pembelajaran Vokal*  
(Dokumen Whidas 2013)

# **Lampiran 5**

## **Partitur Lagu dan Etude**

## Lampiran 5 : Partitur Lagu dan Etude

First system of a musical score for piano. It consists of two staves. The top staff has a treble clef and a key signature of three flats (B-flat, E-flat, A-flat). The bottom staff has a bass clef and the same key signature. The music is in 4/4 time. The first system contains measures 1 through 8. The melody in the right hand starts with a half note G4, followed by quarter notes A4, B-flat4, and C5. The left hand provides a harmonic accompaniment with chords and moving lines. Dynamic markings include *f* (forte) at the beginning of measure 1 and *p* (piano) at the beginning of measure 5. A *Rit.* (Ritardando) marking appears above the right hand in measure 7.

N° 6

Second system of the musical score, labeled "N° 6". It also consists of two staves in the same key signature and time signature. The tempo is marked "Andante". The first system of this section (measures 9-16) begins with a *f* (forte) dynamic. The melody in the right hand is more active, featuring eighth and sixteenth notes. The left hand continues with a steady accompaniment. Dynamic markings include *f* at the start, *mf* (mezzo-forte) in measure 12, and *p* (piano) in measure 14. The system concludes with a double bar line.

J.J. 302

First system of a musical score in 3/4 time, key of B-flat major. The treble staff features a melodic line with eighth and sixteenth notes, marked with a forte *f* dynamic and a *Rit.* (ritardando) instruction. The piano accompaniment in the bass staff consists of chords and single notes.

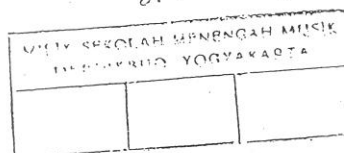
Second system of the musical score, continuing the melodic and harmonic development in the treble and bass staves.

Third system of the musical score, featuring a *pp* (pianissimo) dynamic marking and a *Rit.* instruction. The treble staff has a melodic line, while the bass staff provides a rhythmic accompaniment.

## Nº 7

Fourth system of the musical score, marked *Allegretto* in 3/4 time. The treble staff has a melodic line, and the bass staff has a piano accompaniment starting with a *p* (piano) dynamic marking.

J.J.362



Handwritten musical score for piano, consisting of five systems of staves. The notation includes treble and bass clefs, key signatures, and various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings (p, f, mf). The score is written in a fluid, handwritten style.

Lesson III.  
Intervals of the Sixth.

7

*Andantino.*

When un - just-ly blame thou bear-est All in si - lent scorn se -  
Bel - la pro-va è d'al - ma for - te l'es - ser pla - ci - da e se -

*Andantino.*

rene-ly, While the guilt-y one so mean-ly Sees and gives not look, hor  
re - na nel sof - frir l'in-giu - sta pe - na d'u - na col - pa che non  
sign, Then, tho' all un-seen, thou wear-est Such a crown as Saints deem  
ha. Bel - la pro-va è d'al - ma for - te l'es - ser pla - ci - da e se -  
fairest, Rarer far than gems the rarest Brought from far Golcon - da's mine.  
re - na nel sof - frir l'in-giu - sta pe - na d'u - na col - pa che non ha.

11493

4

sciolta d'A - mo - re - la - vil ser - vi - tù, È sciol -  
love now has bro - ken its shackles in twain, For love -

ta d'A - mo - re La ser - vi - tù.  
now has bro - ken its shackles in twain.

*meno mosso, e dolce assai.*

Già l'em-piaa' tuoi dan - ni Fra stuo - lo di sguar - di, Con vez - zi bu -  
The false one is vanquish'd, her glances a - nuse me, De - ception no

*p meno mosso, e dolce assai.*

giar - di Di - spo - se - gl'in - gan - - ni; Le fro - de, gl'inf -  
longer with arts can con - fuse - me! No false - hood or

5

fan-ni Non han-na più lo- - co Del - oru - do - suo fo-co È  
sorrow op-press me with rig - or, The flame, once so cru-el, has

*f* Tempo I.  
spen-to - l'ar - do - re! Vit - to - ria! Vit - to - ria! Vit -  
spent all - its - vig - or! Vic - to - rious! Vic - to - rious! Vic -

*p*  
to-ria! Vit - to - ria, mio co - re! Non la - grimar più, Non  
torious! Vic - to - rious my heart is! And tears are in vain, And

*f*  
la - gri-mar più, È sciol-ta d'A - mo - re La vil ser - vi -  
tears are in vain, For love now has bro-ken its shack-les in



6

tù, È sei - ta d'A -  
twain, For love now has

meno mosso, e dolce assai.  
mo-re La ser - vi - tu! Da lu - ei ri - den - ti Non e - see più  
broken its shackles in twain! Her smile once en - traucing no darts is re -

strale, Che pia - ga mor - ta - le Nel pet - to - may - ven - ti: Nel  
vealing, The wounds in my bo - som with time are all - heal - - ing; All

cresc.  
duol, ne' tor - menti lo più non mi. sfac - - cio E rot - to - gui  
sorrow and torment no lon - ger I'm fear - - ing, Now bro - ken each

7

Tempo I.

lae-cio, Spa - ri - to! ti - mo - re! Vit - to-ria! Vit - to-ria! Vit-  
 tie is, all fears dis - ap - pear - ing! Vic - to-rious, Vic - to-rious, Vic-

to-ria! Vit - to-ria, mio co - re! Non la - grimar più, Non la - grimar  
 torious, Vic - to-rious my heart is! And tears are in vain, And tears are in

più, È sciol - ta d'A - mo-re La vil ser - vi - tù, È sciol -  
 vain, For love now has bro-ken its shackles in twain, For love

*largamente stent.*

ta d'A - mo-re La ser - vi - tù!  
 now has broken its shackles in twain!

*f* *col canto* *f* *sf*

# PIM III 19. Warita

4 ISMAIL M. A.

Se -

*sfz*

in - dah ma. war. Se - mu - ngil me. la - ti di - kau

12.

lang wa. ni - ta Se - mer - bakwa. ngi Se -

dji - nak mer. pa - ti di - kau senan. dung di. ti. ta,

1. 2. Peruli. Heng. 1. 2. Dik. 1. 2.

20 V)

Cie - rak ga - jamu ri - ngan me - mi - kat ha - di mu da te - ri

24 V *mf* *rit.*

na Me - kar ber - si - nar me - nji - lau - kan ma -

28 p 32 V

ta Ha - lus wa - ni - ta, ba - su - tra de - wang - ga | Se -

njumu me - run - tuhkan mah - ko - ta.

110195

144

# **Lampiran 6**

## **Surat Ijin Penelitian**

## Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0709d/UN.34.12/DT/VII/2013

29 Juli 2013

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY

Bersama surat ini, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Zamrud Whidas Pratama  
NIM : 09208244018  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Judul Penelitian : Faktor-faktor Kesulitan Mahasiswa PIM Vokal dalam Pembelajaran PIM Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY  
Lokasi Penelitian : Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY  
Waktu : September – November 2013

Berdasarkan Surat yang ditandatangani Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY No. 276/UN34.12/PSM/VII/2013, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dengan judul dan lokasi seperti tersebut di atas guna memperoleh data untuk penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat izin penelitian ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 276/UN34.12/PSM/VII/2013  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Zamrud Whidas Pratama  
No. Mhs. : 09208244018  
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik  
Lokasi Penelitian : Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa PIM Vokal dalam Pembelajaran PIM Vokal di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY  
Pelaksanaan : September – November 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PS. Musik  
FBS UNY

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum  
NIP. 19561010 198609 1 001

